

PERAN AUDIT OPERASIONAL DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PRODUKSI PADA PT. BUMI MINERAL SULAWESI

Ega Andini^{1*}
Rahmawati²
Hapid³

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Palopo
*email: egaandini563@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the role of operational audit in improving the effectiveness of production management at PT. Bumi Mineral Sulawesi. This study obtained data through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used descriptive qualitative based on operational audit procedures. The data collected through the results of this study indicate that operational audit plays a role in the production management process. This can be seen from the implementation of operational audits that have been carried out by competent auditors because they are in accordance with their fields of knowledge. So that the weaknesses contained in the company are quickly found, thus the auditor will provide recommendations for improvement in order to reduce the occurrence of losses.

Keywords: Operational Audit, Effectiveness, Production Management

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran audit operasional dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan produksi pada PT. Bumi Mineral Sulawesi. Penelitian ini memperoleh data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif berdasarkan prosedur audit operasional. Data yang dikumpulkan melalui Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit operasional berperan dalam proses pengelolaan produksi. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan audit operasional telah dilakukan oleh auditor yang berkompeten karena sesuai dengan bidang ilmunya. Sehingga kelemahan-kelemahan yang terdapat pada perusahaan dengan cepat ditemukan, dengan demikian auditor akan memberikan rekomendasi perbaikan guna mengurangi terjadinya kerugian.

Kata Kunci: Audit Operasioal, Efektivitas, Pengelolaan produksi

PENDAHULUAN

Memasuki era perdagangan bebas, saat ini persaingan dunia usaha dan perdagangan semakin kompleks dan ketat. Hal ini merupakan tantangan bagi Indonesia yang sedang mengalami keterpurukan di segala bidang khususnya di bidang ekonomi. Indonesia saat ini terus berjuang untuk memperbaiki keadaan perekonomiannya, keterpurukan ini berdampak pada perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia sehingga banyak perusahaan-perusahaan yang memberhentikan karyawannya, mengurangi kualitas barang yang dijual dan kurangnya pengembangan terhadap produk jadi. Karena peristiwa tersebut telah menimbulkan banyak masalah antara lain bertambahnya jumlah pengangguran, kualitas dari sebuah produk menjadi buruk, tidak tahan lama dan produk yang dijual tidak diminati oleh konsumen atau pasar.

Hal ini disebabkan karena perusahaan-perusahaan yang ada kurang bertahan dalam menghadapi kenaikan harga faktor-faktor produksi dan persaingan bisnis yang semakin ketat dimana banyak perusahaan-perusahaan asing yang berkembang di Indonesia, hal ini mendorong perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk meningkatkan efektivitas dalam mengelola kegiatan operasionalnya agar memperoleh keunggulan bersaing.

Salah satu sektor yang diharapkan pemerintah untuk mendorong kemajuan ekonomi adalah sektor perdagangan. Hal ini diperlukan dalam rangka mempersiapkan diri menuju era perdagangan bebas dunia usaha, semakin banyak perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan disebabkan bidang perdagangan cukup memberikan prospek yang baik walaupun dari mereka banyak yang gagal dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Banyak yang berpendapat bahwa kegagalan tersebut disebabkan oleh kegiatan ekonomi yang belum stabil, persaingan yang ketat dan perkembangan teknologi yang sangat pesat, padahal kegagalan tersebut diakibatkan karena perusahaan tidak mengetahui dengan baik bagaimana cara untuk bersaing dengan perusahaan lain ditambah perusahaan tersebut tidak mengikuti perkembangan dunia perdagangan yang terjadi saat ini (Bhayangkara, 2010).

Agar perusahaan dapat bertahan dan bersaing, perusahaan harus mengikuti, menyesuaikan dan memanfaatkan setiap peluang yang timbul akibat perubahan dan perkembangan yang terjadi. Perusahaan juga harus mempunyai visi dan misi yang jelas serta terarah, mempunyai modal intelektual yang diperoleh dari sumber daya yang andal dan berkualitas. Untuk menjadi lebih baik dalam daya saing ditentukan oleh beberapa faktor antara lain faktor desain, mutu barang, pengembangan produk, input teknologi, nilai tambah, harga produk, penyerahan produk tepat waktu dan produktivitas. Perusahaan harus betul-betul

memperhatikan beberapa faktor-faktor diatas untuk menentukan keberlangsungan hidup perusahaan dan menjadi pendorong untuk bersaing dengan pasar dalam negeri maupun luar negeri.

Setiap perusahaan manufaktur pasti mempunyai manajemen produksi yang masing-masing berperan dalam mendesain sistem produksi, merencanakan serta mengendalikan proses produksi. Dari kegiatan tersebut efektivitas pengelolaan produksi dapat tercapai dengan baik dan manajemen dapat menilai kegiatan produksi dan menetapkan tindakan apa yang harus dilakukan terhadap semua kegiatan produksi yang diperoleh melalui audit yang dilakukan secara terus-menerus. Audit yang berperan penting dalam hal ini adalah audit operasional (Bhayangkara, 2010).

Audit operasional secara umum bertujuan untuk memeriksa apakah pelaksanaan suatu kegiatan telah sesuai dengan standar. Apabila dalam audit ditemukan hal-hal yang menyimpang dari standar, auditor harus melaporkan temuan tersebut kepada manajemen dan memberikan rekomendasi atas sasaran agar pada masa yang akan datang menjadi lebih baik.

TINJAUAN PUSTAKA

Audit

Auditing adalah sebuah proses sistematis yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki kompetensi dan independensi, mengenali perolehan dan penilaian atau bukti secara objektif yang dilakukan dengan pengumpulan dan penilaian atas bukti-bukti informasi yang dapat dikuantifikasikan dan terkait dengan entitas suatu ekonomi tertentu, berkenaan dengan pernyataan mengenai tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta untuk mengkomunikasikan hasil-hasilnya pada pihak yang berkepentingan (Purnomo, 2004: 18).

Menurut Konrath (2002: 5) pengertian auditing didefinisikan yaitu sebagai “suatu proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dan keterkaitan yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Audit selain dilakukan oleh pejabat di dalam organisasi atau pihak internal juga dapat dilakukan oleh pihak eksternal yang ditunjuk atau yang menerima wewenang dari pimpinan atau pihak yang berkepentingan lainnya untuk mengaudit organisasi atau perusahaan.

Ada beberapa tujuan dari audit operasional diantaranya yaitu:

1. Kelengkapan (*Completeness*)
2. Ketetapan (*Accuracy*)
3. Eksistensi (*Existence*)
4. Menilai (*Valuation*)
5. Klasifikasi (*Classification*)
6. Pisah batas (*Cut Off*)
7. Pengungkapan (*Disclosure*)

Dalam melakukan audit, terdapat tiga kelompok manfaat audit, diantaranya:

1. Bagi pihak yang di audit
 - 1) Memberi tambahan kredibilitas terhadap laporan keuangan sehingga laporan dapat dipercaya untuk pihak lain di luar entitas seperti kreditor, pemegang saham, pemerintah dan lain-lain.
 - 2) Mendapatkan dan mencegah fraud yang dilakukan manajemen perusahaan yang diaudit.
 - 3) Memberi penjelasan yang dapat dipercayai dalam menyiapkan surat pemberitahuan pajak yang diberi kepada pemerintah, membuka peluang untuk suntikan dana dari luar dan membuka penyimpanan kesalahan dalam moneter dalam pencatatan keuangan.
2. Bagi anggota lain dalam usaha
 - 1) Memberi dasar untuk meyakinkan kreditor atau rekan dalam mengambil keputusan dalam memberi kredit, memberi dasar untuk meyakinkan perusahaan asuransi dalam penyelesaian dugaan pada kerugian yang diasuransikan.
 - 2) Memberi dasar dapat meyakinkan investor dan calon investor dalam memberi penilaian prestasi atas investasi dan pengurusan manajemen.
 - 3) Memberi dasar yang tepat agar meyakinkan pelanggan untuk menilai profitabilitas efisiensi operasionalnya dan kondisi keuangan.
3. Bagi badan pemerintah dan orang-orang yang bergerak dibidang hukum
 - 1) Memberi kepastian yang independen pada keandalan dan keakuratan laporan keuangan.
 - 2) Memberi dasar yang independen kepada yang bergerak dalam bidang hukum agar urusan harta titipan dan harta warisan, menyelesaikan masalah insolvensi dan kebangkrutan serta penentuan pelaksanaan perjanjian persekutuan sebagai mana mestinya.

Audit Operasional

Audit operasional seringkali diartikan sama dengan audit manajemen. Pengertian sederhana dari audit manajemen adalah investigasi dari suatu organisasi dalam semua aspek kegiatan manajemen dari yang paling tinggi sampai kebawah dan membuat laporan

audit mengenai efektivitasnya atau dari segi probabilitas dan efisiensi kegiatan bisnisnya sedangkan pengertian sederhana dari audit operasional uraian efektivitas perusahaan yang sistematis dalam hubungannya dengan tujuan untuk melihat, mengidentifikasi peluang perbaikan, atau mengembangkan rekomendasi untuk perbaikan. Jelas kedua pengertian serupa karena pemeriksaan manajemen dilakukan saat manajemen beroperasi (Boynton, 2003).

Menurut (Bhayangkara, 2016: 2), audit operasional adalah evaluasi terhadap efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan. Audit operasional dirancang secara sistematis untuk mengaudit aktivitas, program-program yang diselenggarakan, atau sebagian dari entitas yang biasa diaudit untuk menilai dan melaporkan apakah sumber daya dan dana telah digunakan secara efisien, serta apakah tujuan dari program dan aktivitas telah direncanakan dapat tercapai dan tidak melanggar ketentuan aturan dan kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan.

Dari definisi diatas maka diperoleh karakteristik audit operasional yaitu:

1. Audit operasional merupakan suatu proses yang sistematis seperti dalam audit laporan keuangan, audit operasional mencakup serangkaian langkah atau prosedur yang terstruktur dan terorganisasi. Aspek ini mencakup perencanaan yang tepat dan juga mendapatkan secara objektif, menilai bukti yang berkaitan dengan aktifitas yang diaudit.
2. Penilaian operasi organisasi yang berdasarkan pada suatu kriteria yang ditetapkan atau disetujui. Dalam audit operasional, kriteria sering dinyatakan dalam standar kinerja (*performance standards*) yang ditetapkan industri. Audit operasional mengukur tingkat hubungan antara kinerja actual dengan kriteria.
3. Tujuan utama dari audit operasional adalah membantu manajemen dari organisasi yang diaudit untuk memperbaiki *effectiveness*, *efficiency*, dan *economy* dari suatu operasi. Dengan demikian, audit operasional memfokuskan prinsip pada masa yang akan datang. Ini berlawanan langsung dengan audit keuangan yang mempunyai fokus historis.
4. Penerima yang tepat dari laporan audit operasional adalah manajemen atau individu yang meminta diadakannya audit. Kecuali jika diminta oleh pihak ketiga, pembagian laporan tetap dalam entitas. Dalam kebanyakan hal, dewan komisaris atau panitia audit menerima *copy* laporan audit operasional.
5. Tidak seperti audit laporan keuangan, suatu audit operasional tidak berakhir dengan laporan atas temuan. Audit operasional memperluas dengan memberikan rekomendasi merupakan salah satu aspek yang paling menantang dalam audit operasional.

Tujuan dari audit operasional menurut Bhayangkara (2016) audit operasional bertujuan untuk mengidentifikasi kegiatan, program, dan aktivitas yang masih memerlukan perbaikan, sehingga dengan rekomendasi yang diberikan nantinya dapat dicapai perbaikan atas pengelolaan berbagai program dan aktivitas pada perusahaan tersebut. Berkaitan dengan tujuan ini titik berat audit diarahkan terutama pada berbagai objek audit yang diperkirakan dapat diperbaiki di masa yang akan datang, disamping itu juga mencegah kemungkinan terjadinya berbagai kerugian. Adapun manfaat yang didapat dari diadakannya audit operasional menurut Tunggal (2010: 14-15), adalah memberi informasi operasi yang relevan dan tepat waktu untuk mengambil keputusan, membantu manajemen dalam mengevaluasi laporan-laporan dan memastikan ketaatan terhadap kebijakan manajerial yang ditetapkan, rencana-rencana, prosedur serta persyaratan peraturan pemerintah.

Ada beberapa tahap audit operasional yang harus dilakukan dalam audit operasional. Secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi lima yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Program Kerja (*Work Programs*)
3. Kerja Lapangan (*Field Work*)
4. Pengembangan dan Rekomendasi Atas Temuan (*Development Of Findings And Recommendations*)
5. Pelaporan (*Reporting*)

Efektivitas

Menurut Anggraini (2010: 174), efektivitas merupakan hubungan antara hasil yang dicapai dengan tujuan atau sasaran yang diharapkan. Dengan kata lain efektivitas adalah hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Semakin besar kontribusi hasil terhadap harapan atau tujuan atau target dari suatu kegiatan, semakin efektif organisasi tersebut, jadi efektivitas berfokus pada *outcome* atau hasil yang terjadi. Suatu program atau kegiatan dinilai efektif apabila *output* yang dihasilkan bisa memenuhi tujuan yang diharapkan.

Terdapat beberapa ukuran efektivitas yang harus diketahui menurut David dkk yang dikutip oleh Sudirman Danin (2012: 19-20) diantaranya yaitu sejumlah hasil yang dapat dikeluarkan, tingkat kepuasan yang didapatkan, produk yang kreatif dan intensitas yang akan dicapai.

Maka dari beberapa pengertian diatas, menyimpulkan kegiatan-kegiatan dalam organisasi, orientasi pemikrannya selalu dikaitkan dengan efektivitas, artinya bagaimana agar kegiatan organisasi dalam mencapai tujuannya itu dapat berhasil baik tanpa terjadi pemborosan sesuai yang dikehendaki. Efektivitas menggambarkan kinerja perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan suatu produk yang

unggul sekaligus menjadi pemimpin besar. Perusahaan yang berorientasi terhadap keuntungan jangka panjang maka harus berusaha dengan segala kemampuan untuk memberdayakan semua yang dimiliki secara efektif.

Pengelolaan Produksi

Menurut Assuari (2008), pengertian produksi dalam arti luas adalah sebagai kegiatan yang mentransformasikan masukan (*input*) menjadi keluaran atau (*output*), tercakup semua aktivitas atau kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa, serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung atau menunjang usaha untuk menghasilkan produk tersebut, dalam arti sempit, pengertian produksi hanya dimaksud sebagai kegiatan yang menghasilkan barang, baik jadi maupun barang setengah jadi. Dengan pengertian ini, produksi dimaksudkan dengan pengolahan dalam pabrik. Sementara pengertian produksi dalam ekonomi adalah merupakan kegiatan yang berhubungan dengan usaha untuk menciptakan dan menambah kegunaan atau utilitas suatu barang atau jasa.

Menurut Akmal (2009: 247), “produksi sebagai suatu istilah diartikan sebagai suatu kegiatan atau kejadian dimana bahan-bahan dikombinasikan atau dimodifikasi menurut cara tertentu dengan menggunakan sarana dan peralatan yang sesuai”.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan produksi adalah suatu proses mengelola sebuah produk melalui beberapa tahap pengelolaan dengan tujuan untuk menambah kegunaan dari suatu barang atau membuat barang tersebut terlihat menarik dipasaran dengan mengandalkan sumber daya dan mesin-mesin yang ada diperusahaan atau organisasi tersebut.

Fungsi pengelolaan produksi secara umum terkait dengan pertanggungjawaban dalam pengolahan dan pentransformasian masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*) berupa barang atau jasa yang akan dapat memberikan hasil pendapatan bagi perusahaan.

Pentingnya proses pengelolaan produksi menurut Menurut Akmal (2009: 247), tingkatan pentingnya suatu proses produksi akan berlainan sesuai dengan jenis perusahaan. Untuk jenis perusahaan tertentu seperti pada perusahaan dagang (misalnya toko kelontong), proses produksi merupakan hal yang tidak penting. Namun untuk jenis perusahaan manufaktur seperti pabrik mobil, pabrik tekstil, atau industri logam, proses produksi merupakan bagian kegiatan perusahaan yang sangat penting, baik ditinjau dari besarnya biaya yang dikeluarkan maupun dari banyaknya jumlah orang yang terlibat di dalamnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan semua proses yang dibutuhkan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah desain penelitian berdasarkan penjelasan yang peneliti aplikasikan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Menetapkan suatu permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, kemudian menetapkan judul dari penelitian.
- b. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi
- c. Menetapkan rumusan masalah dari penelitian
- d. Menetapkan tujuan dari penelitian
- e. Menetapkan hipotesis dari penelitian, berdasar pada fenomena dan dukungan teori
- f. Menetapkan konsep dari variabel sekaligus pengukuran dari variabel penelitian yang digunakan
- g. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data
- h. Melakukan analisis data
- i. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode analisis data kualitatif bersifat deskriptif, yaitu metode yang menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambar ciri, karakter dan sifat. Berdasarkan dengan judul dari penelitian ini yaitu "Peran Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Produksi Pada PT. Bumi Mineral Sulawesi)". Dengan jangka waktu penelitian yaitu tiga bulan lama penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, dimana informasi yang bukan dalam bentuk angka, melainkan yang diperoleh melalui wawancara, serta data secara lisan maupun tulisan dari PT. Bumi Mineral Sulawesi. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dimana data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan secara langsung pada PT. Bumi Mineral Sulawesi, baik itu melalui observasi, dan wawancara.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yang dimaksud yaitu penulis akan turun observasi langsung dengan cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat untuk keperluan tersebut. Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis tentang bagaimana peranan audit operasional dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan produksi.

2. Wawancara

Penulis melakukan pengumpulan data dengan wawancara untuk proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, bertatap muka antara penanya dengan si penjawab.

3. Dokumentasi

Penulis menggunakan dokumentasi karena mengumpulkan data meneliti dengan catatan-catatan penting yang sangat berhubungan dengan objek

penelitian. Hal ini dilakukan sebagai tanda bukti bahwa penulis telah melakukan penelitian secara langsung.

Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan data

yaitu mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan dan penelitian mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan. Analisis selama pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan multi sumber bukti, membangun rangkaian bukti dan klarifikasi dengan informasi tentang draf kasar dari laporan penelitian.

2. Penyajian data

yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dengan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data

yaitu langkah terakhir dari analisis data, dalam penarikan kesimpulan ini harus didasarkan pada reduksi data dan sajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peranan Audit Operasional Dalam Proses Pengelolaan Produksi

Audit operasional memiliki peranan dalam mengontrol dan mengendalikan segala kegiatan yang ada pada perusahaan baik itu kegiatan produksi, pembangunan infrastruktur, dan pengeluaran anggaran yang digunakan perusahaan ini untuk mengejar progres yang ditentukan agar pengelolaannya itu menjadi lebih efektif, efisien, dan ekonomis sesuai dengan tujuan pencapaian perusahaan. operasional memiliki peranan yang cukup besar dalam mengontrol kegiatan yang ada pada perusahaan. Audit operasional juga memastikan dan melakukan pengujian untuk menilai apakah kegiatan produksi telah dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Menurut Bayangkara (2016: 20), audit operasional dalam fungsi ini bertujuan untuk melakukan pengujian terhadap ketaatan perusahaan dalam menerapkan berbagai aturan dan kebijakan yang telah ditetapkan dalam operasi perusahaan. Disamping itu, audit operasional pada fungsi ini juga ditujukan untuk menilai kegiatan pengelolaan produksi apakah telah dijalankan secara efektif, efisien, dan ekonomis sehingga perusahaan dapat mencapai tujuannya.

Pelaksanaan Prosedur audit Operasional dalam Kegiatan Proses Pengelolaan Produksi

Audit merupakan suatu aktivitas pemeriksaan yang bertujuan untuk melakukan evaluasi terhadap

sistem, organisasi, produk atau proses yang sedang dijalankan telah sesuai dengan prosedur yang berlaku. Audit dalam akuntansi berfungsi untuk meminimalkan kesalahan dan mengadakan evaluasi terhadap kinerja entitas. Dengan adanya audit akan menunjang kinerja dalam entitas menjadi makin baik dan memperbaiki kesalahan yang awalnya dapat menghambat kinerja dari entitas.

Tugas dari audit tersebut dilakukan oleh auditor, auditor adalah orang yang akan memberikan pendapat atas kewajaran dari setiap hal yang berkaitan dengan material, arus kas dan posisi keuangan hasil usaha yang dijalankan berdasarkan prinsip akuntansi yang ada di Indonesia. Audit operasional yang dilakukan oleh PT. Bumi Mineral Sulawesi dikerjakan oleh auditor internal.

Tugas utama dari audit operasional ini adalah mengawasi semua aktivitas operasional yang ada pada PT. Bumi Mineral Sulawesi berjalan sesuai dengan ketentuan yang ada atau SOP (standar operasional prosedur) perusahaan. Auditor tersebut tidak terikat oleh campur tangan siapapun dalam proses audit sehingga auditor melaksanakan pekerjaannya secara independen dengan tidak memihak atau tidak diatur oleh pihak manapun dalam perusahaan.

Adapun pelaksanaan prosedur audit operasional dalam kegiatan proses pengelolaan produksi itu memiliki tiga divisi yang dimana masing-masing divisinya itu memiliki pemeriksaan yang berbedah. Pemeriksaan laporan keuangan ini diaudit oleh *holding kalla group* dimana perusahaan ini dikhususkan untuk mengaudit laporan keuangan PT. Bumi Mineral Sulawesi atau biasa disebut audit internal. Prosedur audit telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur audit yang berlaku dalam audit operasional. Melalui tahapan audit yang dilakukan akan didapatkan temuan adanya kelemahan, penyimpangan atau kesalahan dari aktivitas dan kinerja pihak perusahaan dan dari bukti temuan tersebut akan dilakukan evaluasi oleh auditor kemudian merekomendasikan perbaikan kepada pihak manajemen terkait dalam perusahaan PT. Bumi Mineral Sulawesi. Hasil audit digunakan untuk meminimalisir terjadinya kelemahan, atau kesalahan yang ada dalam perusahaan yang akan beracuan pada prosedur audit operasional dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan produksi perusahaan.

Menurut Agoes (2012), ruang lingkup audit operasional yaitu melakukan pemeriksaan dan pengawasan, dimana dalam melakukan tugasnya seorang auditor harus memiliki sikap independen sehingga dapat mempermudah auditor dalam melaksanakan tugasnya. Prosedur audit juga harus dilakukan dengan baik agar mampu mengumpulkan bukti dari setiap temuan-temuan yang didapatkan dari perusahaan.

Cara Meningkatkan Kinerja Audit Operasional Perusahaan

Proses audit operasional merupakan proses yang sangat penting sehingga penuh dengan tekanan karena kerap kali disebut sebagai proses mencari kesalahan. Pada dasarnya audit operasional tidak hanya mencari sebuah kesalahan, karena proses audit ini mencakup hal-hal operasional perusahaan dengan ruang lingkup yang lebih besar. Oleh karena itu fungsinya amat sangat penting bagi perusahaan, maka suatu perusahaan akan selalu dituntut untuk meningkatkan kinerja audit operasional mereka.

Dalam menentukan baik buruknya kinerja seorang auditor dilihat dari pelaksanaan tugas yang dicapai auditor berdasarkan tanggung jawab yang didelegasikan apakah telah sesuai dengan yang diharapkan perusahaan atau belum.

Terdapat dua cara dalam meningkatkan kinerja seorang auditor pada PT. Bumi Mineral Sulawesi diantaranya itu dengan memiliki rasa tanggung jawab, dimana seorang auditor harus memiliki rasa tanggung jawab untuk menemukan kecurangan, tindakan ilegal, dan salah saji yang material. Kedua ketegasan, dimana seorang auditor harus mampu mengambil suatu keputusan untuk kemajuan perusahaan agar tidak terjadi *overload*.

Menurut Ristio dkk. (2014) seorang auditor harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya, dan menjadi sebuah tolak ukur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan akan baik atau sebaliknya. Selain itu, seorang auditor juga harus mampu bersikap tegas dalam menjalankan tugas serta harus memiliki keberanian dalam mengambil keputusan untuk masa depan perusahaan.

Masalah yang Timbul Dalam Proses Pengelolaan Produksi

Perencanaan produksi ditentukan berdasarkan kapasitas produksi, ketersediaan SDM dan kemampuan proses. Aspek yang mempengaruhi kapasitas produksi adalah time base yang berbanding lurus dengan ketersediaan SDM. Pada tahap ini manajemen produksi menangani masalah aspek 4M yang meliputi Material, Machines, Man dan Metode agar dapat menjalankan proses produksi maka keempat aspek ini harus siap karena saling mempengaruhi satu sama lain.

Namun pada pelaksanaannya meskipun di tahap perencanaan produksi sudah dimatangkan segala perhitungannya, masih ada kemungkinan timbulnya masalah sehingga menghambat proses produksi dengan hasil tidak sesuai seperti dalam perencanaan produksi awal. Dalam menjalankan proses pengelolaan produksi pada suatu perusahaan pasti akan timbul suatu masalah

yang dapat berdampak buruk pada kegiatan pengelolaan produksi.

Pada tahap ini perusahaan selalu mengalami masalah baik itu di bagian produksi, kesenjangan hubungan antara karyawan dan pihak oprasional, biaya oprasional yang mengalami pembengkakan, dan juga pelaporan yang dilakukan secara online jika hal ini berlangsung terus menerus maka akan berakibat buruk terhadap kemajuan perusahaan dimasa mendatang.

Menurut Irham Fahmi (2012: 3), masalah produksi selalu menyangkut mengenai masalah usaha atau kegiatan menciptakan atau menambah kegunaan suatu benda sehingga dapat memenuhi kebutuhan manusia. Masalah yang selalu timbul dalam proses produksi yaitu pencapaian dari target produksi yang kurang memuaskan sehingga dapat berakibat buruk pada keberlangsungan perusahaan kedepannya. Maka dari itu seorang aditor harus memeriksa kendala yang ada pada aktivitas produksi yang menyebabkan target produksi perusahaan tidak tercapai seperti yang diharapkan.

Cara Auditor Mengontrol Masalah Yang Terjadi Dalam Proses Pengelolaan Produksi

Dalam mengontrol sebuah masalah, auditor terlebih dahulu melakukan sebuah perencanaan. Dimana perencanaan ini merupakan sebuah proses dalam menentukan tujuan dari perusahaan dan juga menyajikan secara lebih jelas dengan berbagai strategi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan utama organisasi secara keseluruhan. Setelah auditor melakukan perencanaan langka selanjutnya yaitu pengendalian, dimana pengendalian ini bertujuan untuk mengontrol rencana yang telah ditetapkan oleh seorang auditor sebelumnya.

Menurut COSO (1992), dalam mengontrol masalah yang terjadi pada perusahaan seorang auditor harus selalu melakukan evaluasi terhadap suatu kegiatan produksi untuk mengetahui kendala apa saja yang terjadi. Setelah auditor menemukan kendala dari proses produksi maka perencanaan dan pengendalian sangat dibutuhkan untk mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan dimasa mendatang.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, maka penulis simpulkan bahwa audit operasional berperan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan produksi, hal ini dapat dilihat dari:

1. Audit operasional berperan dalam proses pengelolaan produksi. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan audit operasional telah dilakukan oleh auditor yang berkompeten karena sesuai dengan bidang

ilmunya. Sehingga kelemahan-kelemahan yang terdapat pada perusahaan dengan cepat ditemukan, dengan demikian auditor akan memberikan rekomendasi perbaikan guna mengurangi terjadinya kerugian.

2. Pelaksanaan prosedur audit operasional dalam kegiatan proses pengelolaan produksi yaitu PT. Bumi Mineral Menerapkan tiga proses pelaksanaan audit operasional dimana dari ketiga proses tersebut memiliki pemeriksaan yang berbeda-beda disetiap divisinya. Prosedur audit telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur audit yang berlaku dalam audit operasional. Melalui tahapan audit yang dilakukan akan didapatkan temuan adanya kelemahan, penyimpangan atau kesalahan dari aktivitas dan kinerja pihak perusahaan dan dari bukti temuan tersebut akan dilakukan evaluasi oleh auditor kemudian merekomendasikan perbaikan kepada pihak manajemen terkait dalam perusahaan PT. Bumi Mineral Sulawesi. Hasil audit digunakan untuk meminimalisir terjadinya kelemahan atau kesalahan yang ada dalam perusahaan yang akan beracuan pada prosedur audit operasional dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan produksi perusahaan.

3. Cara auditor mengontrol masalah yang terjadi dalam perusahaan yaitu PT. Bumi Mineral Sulawesi terlebih dahulu melakukan perencanaan, kemudian setelah itu auditor melakukan pengendalian agar proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari rencana yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perusahaan.

Saran

Dari penelitian yang dilakukan pada PT. Bumi Mineral Sulawesi Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu, maka penulis memberikan saran. Dengan saran yang diberikan semoga dapat menjadi acuan dan masukan sehingga dapat menjadi lebih baik. Berikut saran yang diberikan oleh penulis setelah melaksanakan penelitian diantaranya:

1. Untuk pelaksanaan penelitian berikutnya mahasiswa/i dapat menelaah lebih dalam lagi mengenai audit operasinal dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan produksi dangan melakukan pengamatan dari aspek lain yang dapat meningkatkan efektivitas dari pengelolaan produksi.

2. Pihak perusahaan disarankan memberikan data-data yang penting dan lengkap untuk memperoleh hasil penelitian yang objektif.

REFERENSI

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing (Penunjuk Praktis Pemeriksaan Oleh Akuntan Publik)*. Jilid 1, Edisi Empat, Salemba Empat, Jakarta.
- Anggriani (2010), Anggaran Berbasis Kinerja: Penyusuna APBD Seacara Komprehensif, Edisi I, Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN Yogyakarta.
- Arens, Alvian A, Rendal J Elder, Mark Beasley.

2004. "Auditing and Assurance Service And Integrated Aproach". Edisi ke-9 PT. Indeks Kelompok Gremedia. Jakarta..
- Bhayangkara, R. G. (2010). *Peranan Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Produksi Di Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Pindad)*. 2010.
<http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/6253>
- Benny Prawiranega. 2017. "Analisis Peran Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Interen Penjualan pada PD. ACB BANJARSARI". *Jurnal Ilmia Edukasi*, vol. 5, no. 2, 2017, Eissn. 255808818.
- D. Sari, 2017. "Peranan Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional PR. PLN Wilayah Sulselbar". Skripsi. Makassar. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammdiyah Makassar.
- Erwin Ahmad., Ikb., & I Ketut Patra. (2012) "Peran Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efektivitas Pnejualan PT. Delta Internusa Kota palopo". *Jurnal Equilibitium*, vol. 2, no, 1, 2012, p. 58-66. ISSN. Accessed 2 Jan 2021.
- Frentinidia Herawati, 2011. "Evaluasi Pelaksanaan Audit Operasional Fungsi Produksi dan Operasi pada PT. Telkom Devisi Consumer Service Timur". Skripsi. Surabaya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya.
- Ghosal, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Di Ponegoro.
- Guy M dan C Wayne, Alan J Winters, 2003. "Auditing" Edisi Kelima, Erlangga, Jakarta.
- Iqbal Hasan, 2002. "Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya". Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Komaruddin, 1994, *Encyclopedia Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Konrath, Laweey F. 2002, *Auditing Concept and Applications, A Risk-Analysis Approach, 5 Edition*, West Publishing Company
- Mardiasmo, 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Mulyadi, 2002, **Auditing**, Edisi Keenam, Jakarta: Salemba Empat.
- Novitasari Kala'lembang. 2020. Peran Audit Operasional Dalam Menunjang Efektivitas Penjualan Perusahaan Distributor Pada PT. Sentral 88 Makassar. Skripsi. Makassar. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Indinesia Paulus.
- Herawati, 2011. "Evaluasi Pelaksanaan Audit Operasional Fungsi Produksi dan Operasi pada PT. Telkom Devisi Consumer Service Timur". Skripsi. Surabaya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya.
- Nuraeni. 2014. Peranan Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Perkreditan (Studi Kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Utama Pinrang). Skripsi. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- PERSERO". Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Purwono, Edi, 2004. "Asek-aspek EDIP Audit Pengenalan Interen pada Komputerisasi", ANDI, Yogyakarta.
- Rico Genevan Bhayangkara, 2010. "Peranan Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Produksi Di Perusahaan PT. Pindad". Skripsi Universitas Widyatma.
- Schermerhorn, John R. 2013. *Introduction To Management*. Twelfth edition. ISBN:978-1-118-32402-8. John Wiley & Sons Songapore Pre. Ltd
- Setiyawan, Agus, 2007. "Pengaruh Sistem Pengendalian Interen dan Pengelolaan Persediaan Terhadap Audit Operasional pada PT. Pertamina".
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung Afabeta.
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tunggal, Ak, MBA, 2008. *Audit Manajemen Konteporer*. Penerbit Harvarindo. Jakarta Barat.
- Uma Sekaran, 2006. "Metodologi Penelitian Untuk Bisnis". Buku 2, Penerbit Salemba Empat.